

PENGARUH BUKU ELEKTRONIK TERHADAP PERILAKU MEMBACA DAN PEMAHAMAN BACAAN PADA SISWA SMA

Hana Humaira Hidayah *1

Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Indonesia
E-mail: 234101078@student.unsil.ac.id

Luthfita Pramata Aurelia

Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Indonesia
E-mail: 234101080@student.unsil.ac.id

Ichsan Fauzi Rahman M

Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Indonesia
E-mail: Ichsanfauzirachman@unsil.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of electronic books on reading behavior and reading comprehension in senior high school students. Education has undergone a significant transformation in the era of information technology such as the emergence of electronic books. This change will certainly affect students' reading culture which includes reading behavior and reading comprehension. This research uses a qualitative approach with a case study method. The results showed that students felt the ease of access, flexibility, and interactivity in using electronic books, thus encouraging them to use electronic books to support their academic needs. The findings of this study are the influence of electronic books on reading behavior and reading comprehension in high school students in the form of increased interest and good learning outcomes. The challenges that need to be overcome in order to maximize the potential of electronic books in high school learning are to ensure that students remain actively and critically engaged in the reading process, as well as to maintain students' focus and concentration when faced with electronic books.

Keywords: Reading behavior; Reading comprehension; Electronic books; Senior High School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh buku elektronik terhadap perilaku membaca dan pemahaman bacaan pada siswa Sekolah Menengah Atas. Pendidikan telah mengalami transformasi signifikan dalam era teknologi informasi seperti dengan munculnya kehadiran buku elektronik. Adanya perubahan ini tentunya akan berpengaruh terhadap budaya membaca siswa yang mencakup perilaku membaca dan pemahaman bacaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa merasakan kemudahan akses, fleksibilitas, dan interaktivitas dalam menggunakan buku elektronik sehingga mendorong mereka untuk menggunakan buku elektronik untuk menunjang kebutuhan akademisnya. Temuan dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh buku elektronik terhadap perilaku membaca dan pemahaman bacaan pada siswa Sekolah Menengah Atas berupa peningkatan

minat dan hasil belajar yang cukup baik. Tantangan yang perlu diatasi agar potensi buku elektronik benar-benar dimaksimalkan dalam pembelajaran di SMA adalah memastikan bahwa siswa tetap terlibat secara aktif dan kritis dalam proses membaca, serta untuk menjaga fokus dan konsentrasi siswa ketika dihadapkan dengan buku elektronik.

Kata Kunci: Perilaku membaca; Pemahaman bacaan; Buku elektronik; SMA

PENDAHULUAN

Dalam kesusastaan akademis dan praktik pendidikan, literasi seringkali disematkan pada konsep membaca dan menulis. Namun, literasi sesungguhnya lebih dari sekadar menguasai keterampilan dasar membaca dan menulis, literasi juga merujuk pada kemampuan individu untuk berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks sosial dan budaya. Definisi literasi dalam UU No. 3 tahun 2017 tentang sistem perbukuan adalah sebuah kemampuan menganalisis informasi secara kritis agar setiap orang memiliki akses terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya.

Menyoroti penelitian oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa nilai rata-rata membaca siswa Indonesia adalah 371, yang menempatkan Indonesia di kuadran kinerja terbawah (Widiastuti et al., 2022). Indonesia berada di urutan ke-74 dari 79 negara yang ikut serta dalam tes PISA pada laporan tahun 2018 (Hewi, 2020).

Melalui situs resmi Kemendikbud tahun 2023, Indonesia pada PISA 2022 meraih skor rata-rata membaca 359 dari rata-rata OECD 476, yang mana 12 poin lebih rendah dibandingkan tahun 2018 lalu. Di sisi lain, peringkat PISA Indonesia bidang literasi membaca naik ke level 71 pada tahun 2022. Meskipun terjadi kenaikan, belum ada peningkatan signifikan terkait kemampuan membaca siswa. Dari hasil penelitian PISA ini, siswa Sekolah Menengah di Indonesia masih memiliki perilaku membaca yang rendah.

Untuk mengatasi hal ini pemerintah Indonesia meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah, sebuah program yang menekankan pada literasi dasar, untuk meningkatkan standar membaca di Indonesia. (Kemendikbud dalam Widodo, 2020). Pada tahun 2017, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengidentifikasi Enam literasi dasar berikut ini diidentifikasi pada tahun 2017 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: (a) literasi keuangan; (b) literasi sains; (c) literasi sains dan media digital; (d) literasi sains dan literasi membaca dan menulis; dan (f) literasi dalam konteks budaya dan kewarganegaraan (Widodo, 2020).

Adanya Gerakan Literasi Sekolah diharapkan dapat membantu perkembangan keterampilan membaca siswa Sekolah Menengah di Indonesia.

Keterampilan dalam membaca sangat penting bagi siswa untuk tetap mengikuti perkembangan di dunia pendidikan (Setiawan dan Mussafak, 2021); (Widiastuti et al., 2022). Karena dari sebuah keterampilan membaca akan berubah menjadi kebiasaan membaca dan kemudian kebiasaan tersebut akan menjadi sebuah perilaku.

Namun, pada era revolusi industri keempat, yang ditandai oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, telah mengubah secara fundamental cara individu berinteraksi, memperoleh informasi, dan membentuk identitas mereka. Kemajuan dalam teknologi digital telah membuka pintu untuk konektivitas yang lebih luas dan aksesibilitas yang lebih besar terhadap informasi, memperluas cakupan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari.

Masyarakat Indonesia kini perlahan lahan beralih menggunakan alat elektronik untuk membantu kebutuhan sehari harinya. Begitu pula dengan adanya buku elektronik yang merambah ke jenjang pendidikan Sekolah Menengah. Digitalisasi buku telah membawa berbagai keuntungan, termasuk peningkatan aksesibilitas, kenyamanan, dan kemampuan pencarian dengan opsi unduhan gratis.

Penelitian yang dilakukan oleh Anuradha (2006) yang dikutip dari (Baidoo, 2022) menunjukkan beberapa keuntungan yang ditawarkan meliputi kemudahan, efisiensi, portabilitas, dan kekinian materi. Selain itu, buku elektronik juga menawarkan akses lebih banyak bahan bacaan, akses jarak jauh, serta potensi untuk terhubung dengan sumber daya multimedia terkait, dan pengoptimalan waktu. Selain dapat diperoleh secara praktis pada laman internet, bacaan dengan format digital juga praktis dalam hal penyimpanan (Munandar & Irwansyah, 2019).

Menurut (Sumiati & Wijonarko, 2020), literasi e-book memiliki banyak manfaat yang telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman informasi, serta aktivitas pencarian dan pemahaman informasi. Selain itu, literasi buku elektronik juga berkontribusi dalam menambah penguasaan 'kosakata' individu, meningkatkan kemampuan verbal, dan meningkatkan daya fokus serta konsentrasi individu. Dengan demikian, literasi digital juga membantu menambah kemampuan dalam membaca, merangkai kalimat, dan menulis informasi.

Perilaku membaca adalah suatu proses yang kompleks yang melibatkan interaksi antara individu dengan bahan bacaan. Pada pendidikan saat ini, masalah utama dalam kemampuan membaca siswa adalah perilaku mereka saat membaca, yang berdampak signifikan pada pola pikir dan sikap mereka terhadap membaca serta kemampuan memahami teks. Penelitian (Abuya et al., 2018; Bursal, 2017; Mohd-Asraf et al., 2017) yang dikutip dari (Sultan et al., 2023) menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti jenis kelamin, tempat tinggal, pendidikan orang tua, status sosial ekonomi keluarga, dan etnik mempengaruhi perilaku membaca.

Perilaku membaca juga bervariasi antar generasi. Remaja cenderung lebih menyukai membaca digital yang interaktif dan multitasking, sementara mahasiswa lebih memilih membaca cetak untuk materi akademik. Selain mempengaruhi minat dan sikap,

perilaku membaca juga berperan penting dalam kemampuan siswa untuk memahami teks secara mendalam. Pemahaman bacaan mencakup kemampuan untuk mendekode kata-kata tertulis, serta memahami, menganalisis, dan menarik makna dari teks. Perilaku membaca yang efektif dapat meningkatkan pemahaman bacaan siswa (Duke et al., 2021).

Penelitian di atas mengkaji tentang efek positif dari literasi buku elektronik secara keseluruhan dengan fokus pada perilaku membaca di era digital. Namun, hingga saat ini belum ada penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena ini di kalangan siswa Sekolah Menengah Atas. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak penggunaan buku elektronik terhadap perilaku membaca dan pemahaman bacaan pada siswa di jenjang Sekolah Menengah Atas. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara literasi buku elektronik dan perilaku membaca pada remaja. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh teknologi digital terhadap perilaku membaca generasi muda, serta memberikan panduan untuk pengembangan program literasi yang lebih efektif di lingkungan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan pencarian literatur melalui database akademik. Studi pustaka (library research) merupakan proses penelusuran, pemahanan dan analisis terhadap suatu literatur yang relevan terhadap masalah yang muncul, untuk memperoleh pemahaman, mengevaluasi penelitian sebelumnya, dan merumuskan landasan teoritis yang kuat untuk masalah yang diangkat. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi "Perilaku membaca", "Pemahaman bacaan", "Buku elektronik, dan "SMA". Literatur yang relevan kemudian dipilih berdasarkan kriteria inklusi seperti relevansi topik, dan kualitas sumber.

Setelah literatur yang sesuai teridentifikasi, data dikumpulkan dari berbagai artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan sumber akademik lainnya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA, yang menjadi fokus utama dalam analisis perilaku membaca. Penelitian ini berfokus pada masalah yang diangkat dengan menggunakan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat temuan utama dari setiap sumber yang dianalisis. Analisis data dilakukan secara sistematis dengan metode analisis isi (content analysis). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak penggunaan buku elektronik terhadap perilaku membaca dan pemahaman bacaan pada siswa di jenjang Sekolah Menengah Atas. Kesimpulan kemudian diambil dari hasil analisis terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah termuat dalam artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa SMA Sebagai Bagian dari Digital Natives

Mayoritas siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang saat ini terdaftar di kelas memiliki rentang usia antara 16 hingga 18 tahun dengan tahun lahir 2006-2008. Rentang usia ini termasuk dalam kategori Generasi Z. Menurut (Andina, 2019) Generasi Z disebut digital natives yang artinya adalah orang-orang yang mendatangi atau mengunjungi lokasi yang memiliki konektivitas internet. Selain itu, dibanding menghabiskan waktu bersama orang tua, lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah.

Menilik penelitian Palley (2012), yang dikutip dari (Turner, 2015), menemukan bahwa 60% responden Gen Z memulai kehidupan sosial mereka secara online, 50% Gen Z lebih menyukai komunikasi online daripada interaksi langsung, dan bahkan 70% Gen Z merasa lebih nyaman saat mengobrol secara online dengan teman-temannya. Studi oleh (Berkup, 2014) menjabarkan berbagai aspek dari sifat-sifat Generasi Z yang berhubungan dengan teknologi yaitu menggunakan internet untuk bersosialisasi, menyerap konten dengan cepat, serta efisien dan kreatif dalam menggunakan teknologi.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Shofiyah et al., 2019) bahwa pada jenjang Sekolah Menengah Atas, internet tidak hanya digunakan sebagai sarana untuk mencari hiburan dan bersosialisasi dengan teman-teman melalui media sosial, tetapi juga sebagai alat yang penting untuk menunjang kebutuhan akademis mereka. Dengan internet, siswa dapat mengunduh berbagai judul buku, mengakses materi pembelajaran tambahan, dan memanfaatkan fitur-fitur interaktif yang membantu dalam memahami materi.

Buku Elektronik dan Budaya Membaca

Buku elektronik, atau *e-book*, sangat mudah digunakan oleh siapa saja, terutama bagi para pelajar. Audio dan video juga dapat ditampilkan pada *e-book* selain teks dan grafik. *E-book* adalah sumber daya pendidikan yang menggunakan digitalisasi untuk memadukan teks, gambar, video, dan audio untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih praktis kepada siswa (Herman et al., 2022). Hal ini dapat mendorong siswa untuk membaca lebih banyak dan belajar lebih banyak dengan memanfaatkan keragaman media *E-Book* yang dapat diakses yang akan membantu mereka tetap termotivasi selama proses pembelajaran. Selain itu, *e-book* juga efektif dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hisbiyati et al., 2017) menunjukkan jika penggunaan Buku Elektronik (*e-book*) dapat meningkatkan hasil belajar pada keterampilan kognitif siswa. Selanjutnya, sebuah penelitian lain yang dilakukan oleh (Koriaty et al., 2016) menghasilkan kesimpulan serupa bahwa melalui penerapan *e-book* terdapat peningkatan minat belajar pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Mencermati pendapat Andi (2012) yang dikutip dari (Suryani et al., 2018) *E-book* memiliki

3 kelebihan diantaranya adalah dalam hal aksesibilitas, fungsionalitas, dan efektivitas biaya.

Keberhasilan siswa di sekolah dan di masyarakat dipengaruhi oleh budaya membaca yang mereka miliki. Dampak budaya membaca terhadap rendahnya tingkat perkembangan literasi siswa Indonesia masih cukup signifikan (Syahidin, 2020). Budaya membaca harus benar-benar dibangun dan tidak hanya dipromosikan sebagai slogan saja, karena ketika anak-anak dibesarkan untuk menjadi pembaca yang mahir, peluang mereka untuk berhasil di sekolah dan di masyarakat secara keseluruhan akan meningkat.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh (Tahmidaten & Krismanto, 2020) faktor pendorong budaya membaca mencakup media yang digunakan ketika pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan hendaknya mempertimbangkan minat peserta didik agar mencapai tingkat kebiasaan dan budaya membaca yang baik. Budaya membaca tidak hanya mencakup kegiatan membaca secara fisik, tetapi juga mencakup sikap, kebiasaan, dan nilai-nilai yang mendorong seseorang untuk gemar membaca dan mengapresiasi nilai dari literasi. Dengan memiliki budaya membaca yang kuat, siswa cenderung memiliki kemampuan literasi yang lebih baik, termasuk pemahaman teks, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan komunikasi yang efektif. Siswa juga dapat menjadi pembelajar seumur hidup yang aktif dan mandiri.

Perilaku Membaca dan Pemahaman Bacaan

Membaca berada pada tingkat ketiga dari empat kemampuan bahasa, setelah berbicara dan mendengarkan yang merupakan komponen dari komunikasi tertulis. Kemampuan ini mencakup berbagai aktivitas, termasuk proses aktivitas visual, psikolinguistik, dan metakognitif, di samping tindakan sederhana untuk memahami materi tertulis (Belvar et al., 2024).

Membaca adalah sebuah proses kognitif di mana seseorang mengenali teks, menyimpulkan maknanya, dan menganalisis informasi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya (Andina, 2019). Selain itu membaca juga merupakan proses partisipatif di mana pembaca dan penulis berkomunikasi melalui teks (Belvar et al., 2024). Proses membaca mencakup kemampuan untuk menghubungkan tulisan dengan konsep-konsep yang relevan, serta menerapkan penafsiran makna untuk menggabungkan informasi baru dengan informasi yang telah ada dalam memori mereka, sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam dan bermakna tentang teks yang dibaca.

Perilaku membaca tidak dapat terjadi begitu saja; perlu ada kekuatan pendorong, atau motivasi. Panduan dinamis dari tradisi, sikap, perasaan, etika, nilai, kekuasaan, persuasi, dan/atau keturunan menentukan perilaku membaca. Menurut (Pramong, 2019), perilaku membaca cetak dan digital adalah jenis kebiasaan membaca yang dapat dilihat dan dievaluasi berdasarkan jumlah buku yang dibaca, frekuensi

membaca, jumlah rata-rata waktu yang dihabiskan untuk membaca (alokasi waktu), dan preferensi bacaan.

Penelitian Kuşdemir & Katrancı (2016) dan Kush et al., (2005) yang dikutip dari (Andina, 2019) menunjukkan pengaruh elemen psikologis, termasuk motivasi, minat, kebiasaan, dan sikap, dalam menentukan perilaku membaca. Kemudian, siswa yang memiliki emosi senang dan sikap positif terhadap teks yang akan dibaca cenderung lebih mudah untuk memahami bacaan daripada mereka yang tidak.

Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki emosi senang atau sikap positif terhadap teks yang akan dibaca mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami bacaan. Rasa tidak suka atau kurang minat dapat menyebabkan penurunan fokus dan konsentrasi, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk menangkap dan mengolah informasi dengan efektif.

Peran Buku Elektronik dalam Menumbuhkan Perilaku dan Pemahaman Membaca

Tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi buku elektronik sebagai alat untuk menumbuhkan perilaku membaca yang positif adalah memastikan bahwa siswa tetap terlibat secara aktif dan kritis dalam proses membaca. Dalam upaya ini, *e-book* menyediakan fitur-fitur interaktif dan kemungkinan personalisasi yang mendukung perannya dalam menciptakan pengalaman membaca yang lebih menarik dan relevan bagi pembaca.

(Bungsu et al., 2023) menyatakan bahwa fitur-fitur interaktif-seperti pencarian teks, penandaan, dan kemampuan mencatat-yang ditawarkan oleh koleksi elektronik telah mengubah kebiasaan membaca para pembaca. Selain itu, pembaca dapat berbagi referensi dengan orang lain, melakukan penelusuran yang lebih efektif, dan mengatur koleksi mereka dengan mudah. Modifikasi ini berdampak pada bagaimana pembaca terlibat dengan teks dan mendorong kebiasaan membaca yang lebih aktif. Selain itu, Rosida (2016) melakukan penelitian yang menunjukkan bagaimana buku elektronik yang digunakan di sekolah dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

Menurut penelitian (Habibian et al., 2015), elemen-elemen psikologis seperti sikap positif, keyakinan diri, dan motivasi memainkan peran dalam mengembangkan perilaku membaca yang positif. Penelitian oleh (Melinis, 2011) mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa buku elektronik dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, terutama bagi pembaca yang mengalami kesulitan saat membaca, serta menyediakan fitur-fitur pendukung untuk meningkatkan pemahaman membaca.

Buku elektronik juga berperan dalam memperkaya pengalaman membaca melalui fitur-fitur multimedia seperti gambar, video, dan animasi. Media tersebut terintegrasi dalam teks untuk membantu menjelaskan konsep yang kompleks dengan cara yang lebih menarik dan lebih mudah untuk dipahami.

Penemuan oleh Wood et al. tahun 2018 yang dikutip dari (Ashshidiqi, 2020) menyatakan bahwa fitur *text-to-speech* atau *read-aloud* secara positif memengaruhi

pemahaman membaca bagi individu dengan kesulitan membaca. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Chang, 2018), membaca dalam bentuk digital telah terbukti meningkatkan pemahaman membaca dengan menyediakan versi termodifikasi dari teks, sekaligus mengurangi beban kognitif. Hal ini, bersama dengan fitur interaktif lainnya, menjadikan buku elektronik alat yang efektif dalam menumbuhkan perilaku dan pemahaman membaca yang lebih baik. Dengan integrasi teknologi dan elemen multimedia, buku elektronik tidak hanya membuat proses membaca menjadi lebih menarik tetapi juga lebih inklusif, mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan pembaca.

Analisis/Diskusi

Kemampuan membaca adalah landasan bagi siswa agar tetap terhubung dengan kemajuan dalam dunia pendidikan (Setiawan & Mussafak, 2021). Namun, lebih dari sekadar keterampilan, kemampuan membaca juga menjadi fondasi untuk mengembangkan kebiasaan membaca yang pada gilirannya akan membentuk perilaku membaca yang berkelanjutan. Perilaku membaca tidak muncul secara tiba-tiba. Namun, juga didorong oleh berbagai faktor, termasuk tradisi, sikap, perasaan, etika, nilai, kekuasaan, persuasi, dan warisan budaya (Widiastuti et al., 2022). Dengan adanya panduan dinamis dari faktor-faktor ini, individu dapat membentuk dan memperkuat kebiasaan positif membaca dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Menurut Pendapat Dresang dan Kyungwon, literatur di kalangan anak muda di era digital sangat berbeda dari literatur tradisional. Perbedaannya mencakup penggunaan grafis baru, struktur yang tidak linear, dan makna yang bervariasi. Sebelum kemunculan teknologi digital, siswa terlibat dalam membaca secara intensif. Mereka hanya memiliki beberapa buku untuk dibaca dan mereka membacanya berulang kali. Namun, di era digital, pola membaca siswa berubah menjadi lebih ekstensif, di mana mereka cenderung membaca beragam materi, terutama terbitan berkala dan koran, serta sering beralih dari satu *item* ke *item* yang lain.

Salah satu jenis media pembelajaran digital adalah *e-book* atau buku digital, yang mencakup perangkat keras dan perangkat lunak yang melibatkan perangkat keras dan perangkat lunak untuk menyajikan informasi dalam bentuk teks (Borchers, 1999). Pendapat Andrea et al. tahun 2016 yang dikutip dari (Kusumatuty et al., 2018) menggambarkan *e-book* sebagai buku digital karena merupakan perangkat keras yang dapat digunakan oleh siapa saja untuk meningkatkan keterampilan dalam proses pembelajaran.

Buku elektronik telah menjadi bagian dari kemajuan teknologi yang pesat, terutama dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Saat ini, perkembangan *e-book* telah meluas, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Menurut Muthu tahun 2012 yang dikutip dari (Permatasari et al., 2022) bahwa bagi

pembaca versi digital, buku yang menyediakan multimedia dapat diakses melalui berbagai perangkat

Studi yang dilakukan oleh Asyifa menemukan bahwa remaja di Indonesia cenderung lebih suka membaca menggunakan perangkat gawai dibandingkan dengan buku cetak (Asyifa, 2020). Temuan oleh Palley tahun 2012 yang dikutip dari (Turner, 2015) ini konsisten dengan ciri-ciri Generasi Z yang telah terbiasa dengan teknologi digital dan sering menghabiskan waktu secara online. Karakteristik Generasi Z yang telah terbiasa dengan teknologi digital menjadi faktor penting dalam memahami mengapa penggunaan buku elektronik efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca mereka. *E-book*, dengan aksesibilitas dan kemudahan penggunaannya, menyediakan sarana yang efektif untuk mengakses berbagai jenis bacaan kapan saja dan di mana saja.

Peran buku elektronik (*e-book*) sendiri terbukti telah berdampak positif terhadap pemahaman membaca siswa Sekolah Menengah Atas. Penelitian yang dilakukan oleh (Asrowi et al., 2019) menunjukkan bahwa penggunaan buku teks digital dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, menurut pendapat Rohma tahun 2021 yang dikutip dari bahwa (Permatasari et al., 2022) buku teks digital juga terbukti membantu meningkatkan pemahaman membaca bahasa asing, serta dapat digunakan secara fleksibel dan efektif dalam memahami materi pelajaran (Afifulloh & Cahyanto, 2021).

Selain itu, peran buku digital juga dapat menumbuhkan perilaku membaca yang lebih positif melalui teknologi yang ada saat ini. Dengan menggunakan aplikasi membaca digital yang menyediakan berbagai fitur interaktif seperti highlight, pencarian teks, dan catatan dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam membaca yang lebih aktif dan berkelanjutan. Fitur-fitur ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan teks secara mendalam, menandai bagian penting, mencari definisi kata secara instan, dan membuat catatan yang membantu mengingat poin utama, yang pada akhirnya menumbuhkan perilaku membaca yang positif.

Menurut (Setyawati et al., 2021) dalam penelitiannya, untuk meningkatkan pemahaman bacaan, ada beberapa aktivitas sederhana dalam kehidupan sehari-hari yang perlu ditingkatkan, seperti meningkatkan aktivitas literasi digital. Meningkatkan literasi digital dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk dalam proses pembelajaran di sekolah melalui penggunaan platform pembelajaran online, *e-book*, dan bahan ajar multimedia yang menarik. Dengan cara ini, siswa dapat lebih terlibat dan termotivasi untuk membaca, yang pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap bacaan. Penggunaan teknologi dalam literasi digital tidak hanya membuat proses membaca lebih menyenangkan tetapi juga lebih interaktif dan dinamis, memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mereka sendiri.

Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam literasi digital tidak hanya membuat proses membaca lebih menyenangkan, tetapi juga lebih interaktif dan

dinamis, memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mereka sendiri. Melalui upaya ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman mereka, sehingga mampu menghadapi tantangan pendidikan dan informasi di era digital dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Budaya membaca yang kuat dapat diperkaya dengan pemanfaatan buku elektronik, terutama di kalangan siswa SMA yang sudah sangat terbiasa dengan keberadaan internet. Siswa SMA, sebagai bagian dari Generasi Z, menunjukkan kecenderungan yang tinggi untuk menggunakan internet dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk dalam mencari hiburan, bersosialisasi, dan menunjang kebutuhan akademis. Buku elektronik menawarkan kemudahan akses, fleksibilitas, dan interaktivitas yang menarik bagi siswa. Siswa SMA yang cenderung menggunakan internet untuk berbagai kegiatan, termasuk belajar, sehingga buku elektronik dapat menjadi alat yang sangat relevan dalam mendukung kebiasaan membaca mereka. Fitur-fitur interaktif dalam buku digital seperti multimedia, pencarian teks, penanda halaman, dan fitur catatan, dapat membuat proses membaca lebih menarik dan memudahkan pemahaman teks.

Peran buku elektronik sendiri terbukti telah berdampak positif terhadap pemahaman membaca siswa Sekolah Menengah Atas. Di mana penggunaan buku teks digital dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan terbukti membantu meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu meningkatkan pemahaman membaca bahasa asing. Hal ini menegaskan akan efektivitas penggunaan buku elektronik dalam konteks pendidikan. Dengan mencermati minat siswa SMA saat ini, penggunaan buku elektronik dapat secara tepat digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk membuat siswa lebih terlibat dan termotivasi untuk membaca, yang pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuya, B. A., Mumah, J., Austrian, K., Mutisya, M., & Kabiru, C. (2018). Mothers' Education and Girls' Achievement in Kibera: The Link With Self-Efficacy. *SAGE Open*, 8(1), 215824401876560.
<https://doi.org/10.1177/2158244018765608>
- Afifulloh, M. dan Cahyanto, B. 2021. Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Elektronik di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Vol. 6 No. 2*.
<http://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v6i2.2515>
- Andina, E. (2019). Strategi Dosen dalam Pengondisian Perilaku Membaca Mahasiswa di Era Digital: Studi Kasus di Kalimantan Barat dan Sulawesi Selatan. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 8(2), 195-206.
<https://doi.org/10.46807/aspirasi.v8i2.1265>

- Altoviah Nuha Belvar, Raihana Virza Aulia Lestari, Ferial Fauziyah Diba, & Mahmudah Fitriyah Z.A. (2024). Problematika Keterampilan Membaca pada Generasi Z. *ARIMA : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 195-204. <https://doi.org/10.62017/arima.v1i3.777>
- Ashshidiqi, M. H., & Wijastuti, A. (2020). Teknologi asistif Text-To-Speech (TTS) pada kemampuan membaca pemahaman anak disleksia. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 15(1). Diperoleh dari: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/34462>
- Asrowi, Hadaya, A., & Hanif, M. (2019). *The impact of using the interactive e-book on students' learning outcomes. International Journal of Instruction*, 12(2), 709–722. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12245a>
- Asyifa, D. I. (2020). Exploring Indonesian Gen Z digital reading issues. UICELL Conference Proceedings 2020. University of Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. Diperoleh dari: <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/uicell/article/view/6365>
- Baidoo, D., Mavhundesha, F., Ernest, F., & Kulisooma, E. (2014). *E-book usage in the academic library: Benefits and challenges*. Diperoleh dari: https://www.researchgate.net/publication/281280572_EBook_Usage_in_the_Academic_Library_Benefits_and_Challenges
- Berkup, S. B. (2014). Working with generations X and Y in generation Z period: Management of different generations in business life. *Mediterranean journal of social Sciences*, 5(19), 218-229. DOI:10.5901/mjss.2014.v5n19p218.
- Borchers, J. O. (1999). *Electronic books: Definition, genre, interaction design pattern*. Linz University. Diperoleh dari: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:14117932>
- Bursal, M. (2017). Academic achievement and perceived peer support among Turkish students: Gender and preschool education impact. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 9(3), 599–612. <https://www.iejee.com/index.php/IEJEE/article/view/178>
- Bungsu, A. U., Purnama, P. N., & Wijayanti, L. (2023). Budaya literasi era digital pada perkembangan penerbitan koleksi elektronik di Indonesia. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 7(2), 141-150. <https://doi.org/10.17977/um008v7i22023p141-150>
- Chang, K. L., Lin, S. E., Mohamed, A. R., & Ismail, S. A. M. M. (2018). Relooking at the ESL reading comprehension assessment for Malaysian primary schools. *English Language Teaching*, 11, 146. <https://doi.org/10.5539/elt.v11n7p146>
- Duke, N. K., Ward, A. E., & Pearson, P. D. (2021). The science of reading comprehension instruction. *The Reading Teacher*, 74(6), 663–672. <https://doi.org/10.1002/trtr.1993>
- Habibian, M., Roslan, S., Idris, K., & Othman, J. (2015). The role of psychological factors in the process of reading. *Journal of Education and Practice*, 6(29), 114-123. <https://www.iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/26681>

- Hisbiyati, H., & Khusnah, L. (2017). Penerapan media e-book berekstensi EPUB untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa SMP pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Pena Sains*, 4(1), 16-21.
<https://doi.org/10.21107/jps.v4i1.2775>
- Herman, H., Munandar, H., Annisa, A., & Apriani, T. (2022). Huma Betang Philosophy Based on Social Studies Learning Through E-Book Application. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 34-45.
<https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.5828>
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi hasil PISA (*the programme for international student assesment*): Upaya perbaikan bertumpu pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30-41.
<https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i01.2018>
- Koriaty, S., & Manggala, E. (2016). Penerapan media e-book terhadap minat belajar siswa di Kelas X jurusan TKJ SMK Negeri 4 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 5(2), 237-246. <https://doi.org/10.31571/saintek.v5i2.348>
- Kusumatuty, A. J., Baedhowi, & Murwaningsih, T. (2018, May 11). Penerapan e-book dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. In Seminar Nasional Hardiknas 2018, Satya Wacana Conference & Seminar. Diperoleh dari: https://callforpapers.uksw.edu/index.php/semnas_hardiknas/semnas_2018/paper/view/494
- Munandar, D. I., & Irwansyah (2019). Format Cetak vs Digital: Preferensi Membaca Bahan Bacaan Akademik Mahasiswa Pascasarjana Universitas Indonesia. *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 11(2), 82-97.
<https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v11i2.1620>
- Melinis, A. (2011). The effects of electronic books on the reading experience of first grade students (Master's thesis, St. John Fisher University). *Education Masters*, Paper 279.
https://fisherpub.sjf.edu/education_ETD_masters/279
- Mohd-Asraf, R., Abdullah, H., & Mat Zamin, A. A. (2017). Literacy among malaysian primary schoolers: How do boys perform relative to girls?. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 9(1), 225-238. Retrieved from <https://www.iejee.com/index.php/IEJEE/article/view/154>
- Permatasari, A. D., Iftitah, K. N., Sugiarti, Y., & Anwas, E. O. M. (2022). Peningkatan literasi Indonesia melalui buku elektronik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 261-282. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v10n2.p261-282>
- Pramong, A. (2019). Perilaku Membaca bacaan cetak dan digital pada siswa SMA di Kota Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
<http://repository.unair.ac.id/id/eprint/29682>
- Rosida. (2016). Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar E-Book Interaktif Dalam Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal IPA FKIP Unila*, 2 (3), 180-195. Diperoleh dari:
<https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPF/article/view/11886>
- Setiawan, A., & Musaffak, M. (2021). Profil penelitian keterampilan membaca cepat pada jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dalam PPJB-SIP. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 463-475.

- <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.17889>
Setyawati, N., Maspuroh, U., & Rosalina, S. (2021). Pengaruh literasi digital terhadap pemahaman bacaan cerpen pada kalangan remaja pengguna media sosial aktif. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 261-282.
<https://doi.org/10.23887/jipbs.v11i4.40124>
- Shofiyah, S., Lahi, B., & Tahir, M. Z. (2019). Perilaku Membaca Siswa Sma Negeri 1 Takalar. *Jurnal Ilmiah Pranata Edu*, 1(2), 96-104.
<https://doi.org/10.36090/jipe.v1i2.604>
- Sultan, S., Rapi, M., Ismail, A., & Suardi, S. (2023). Perilaku Membaca Murid Sekolah Dasar Kelas Tinggi Di Era Internet (The Reading Behavior Of High Grade Elementary School Students In The Internet Age). *ILEAL: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 8(2), 433-439. <https://doi.org/10.24235/ileal.v8i2.13487>
- Sumiati, E., & Wijonarko, W. (2020). Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan*, 3(2), 65-80. Retrieved from <https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/17799>
- Suryani, E., & Khoiriyah, I. S. A. (2018). Pemanfaatan E-book sebagai Sumber Belajar Mandiri bagi Siswa SMA/SMK/MA. *International Journal of Community Service Learning*, 2(3), 177-184.
<https://doi.org/10.23887/ijcsl.v2i3.15422>
- Syahidin, S. (2020). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 373-380.
<https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i3.163>
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi pustaka tentang problematika & solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22-33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>
- Turner, A. (2015). Generation Z: Technology and Social Interest. *The Journal of Individual Psychology* 71(2), 103-113.
<https://doi.org/10.1353/jip.2015.0021>
- Widiastuti, Y., Lestari, O. W., & Ambarwati, A. (2022). Preferensi media bacaan sastra siswa SMAN 1 Kraksaan: Cetak atau digital ?. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(2), 272-287.
<https://doi.org/10.22219/kembara.v8i2.21345>
- Widodo, A. (2020). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 11-21.
<https://doi.org/10.32939/tarbawi.v16i01.496>